

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negeri memiliki potensi ragam meliputi budaya, seni, kepercayaan, pengetahuan, bahasa, pola pikir, dan tradisi mengandung kearifan lokal terdapat di antero wilayah Nusantara. Nilai-nilai dijalankan dan berkembang menjadi pedoman hidup, namun sebagian besar masyarakat masih belum memahami dan mengetahui bahwa keragaman kearifan lokal menjadi Titah Tuhan agar suatu etnis dan bangsa saling mengenal, memahami, dan menghormati dengan etnis lainnya. Fenomena ini dilakukan melalui cara hidup dan kearifan lokal yang dijunjungnya.

Kearifan lokal suatu nilai luhur terlahir dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Sibarani (2012) berpendapat bahwa kearifan lokal berasal dari nilai luhur tradisi budaya dalam mengatur tatanan hidup masyarakat. Perwujudan kearifan lokal memberikan gambaran bukti nyata bahwa kemuliaan manusia ada pada nilai-nilai luhur yang dijunjungnya dalam sendi kehidupan.

Beragam etnis masyarakat tersebar di Nusantara. Setiap daerah memiliki keberagaman corak budaya karena setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan budaya sendiri berbeda dengan daerah lain, tergantung cara masyarakat dalam memuliakan dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dimilikinya.

Memahami kearifan lokal secara umum menjawab berbagai permasalahan mencakup persepsi, gagasan, dan karakter. Kearifan lokal sebagai kecerdasan seseorang atau kelompok tertentu diperoleh melalui pengalaman. Menggali unsur-unsur kearifan lokal memberikan manfaat kontemporer baru dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan karakter. Kearifan lokal apabila diartikan merupakan nilai-nilai budaya bijak tercipta di lingkungan masyarakat. Hal ini menguraikan lahirnya kearifan lokal di suatu wilayah, sebagai manusia mampu memahami nilai-nilai kearifan lokal.

Nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan oleh leluhur diwariskan secara turun temurun kepada orang tua dan diregenerasi oleh anak-anak. Budaya gotong royong, saling menghargai, dan *tetep salira* merupakan contoh kecil dari sebagian kearifan lokal. Generasi muda Indonesia seharusnya mampu membangkitkan kembali kearifan lokal agar tidak luntur oleh derasnya arus perkembangan zaman sebagai karakter bangsa Indonesia.

Kearifan lokal telah mengakar sejak zaman nenek moyang dibuktikan hingga saat ini masih dilakukan dan dipertahankan. Kearifan lokal memiliki dasar-dasar beragam

sebagai identitas setiap daerah di nusantara, yang mana hal tersebut sudah dilakukan secara terus menerus dan melekat di kehidupan masyarakat. Ketika melakukan kebiasaan secara berkala terdapat aturan dan norma yang harus dijaga dan dipatuhi. Jika kebiasaan masyarakat tidak dipatuhi dan dilanggar, mereka percaya akan mendapatkan suatu hal buruk. Hal ini merupakan potret bahwa kearifan lokal dan masyarakat menjadi satu kesatuan utuh.

Perkembangan zaman modern serba canggih membawa dampak melupakan keberagaman tradisi dan budaya. Namun, realita banyak masyarakat Indonesia lebih condong melirik dan menggemari kebudayaan asing dari luar negeri karena bebas masuknya budaya asing memiliki daya tarik kekinian mengintervensi kearifan lokal. Apabila fenomena ini terus berjalan, tidak mendapatkan perhatian oleh banyak pihak, tidak mencari solusi dalam mengatasi permasalahan, dikhawatirkan kearifan lokal milik Indonesia diklaim negara lain dan hilang termakan oleh zaman.

Kurangnya kesadaran masyarakat dan generasi muda penerus bangsa kurang memiliki pemahaman dan wawasan kuat mengenai kearifan lokal mudah pengaruh negatif globalisasi. Tanpa adanya penguatan kearifan lokal menyebabkan sikap dan mental generasi muda. Dikhawatirkan nasib kearifan lokal seperti pusaka warisan leluhur bagai lapuk dimakan rayap. Kini tanda pelapukan kearifan lokal makin kuat terbaca semakin terlihat nyata. Kearifan lokal sering kali terkalahkan sikap masyarakat yang pragmatis, dan lebih berpihak pada tuntutan dan tekanan zaman. Tujuan pendidikan karakter membentuk insan berakal, berkompoten, dan berguna. Masyarakat memahami pendidikan karakter menjadi modal utama dan berharga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa berlandaskan Undang-Undang Dasar dan Pancasila.

Media *online* menjadi bagian yang tidak terlepas dari peranan hidup manusia. Koran menyajikan informasi susunan peristiwa terjadi di Indonesia maupun di seluruh penjuru dunia disusun menjadi wacana bermakna untuk pembaca. Badara (2012) menyatakan bahwa koran adalah peristiwa nyata disusun membentuk wacana bermakna. Koran dibedakan menjadi dua macam, yaitu cetak dan *online*. Koran *online* memiliki merupakan surat kabar yang diakses melalui web jaringan. Beberapa itu adalah kemudahan pembaca memilih berita, menghemat waktu pembaca, mengurangi penggunaan kertas penyumbang terbesar limbah bumi, dan membaca berita dimanapun dan kapanpun. Setiap orang membutuhkan informasi menambah wawasan sekaligus agar tidak tertinggal informasi terjadi di sekitar. Informasi dapat diperoleh melalui surat kabar salah satunya koran *online*.

Setiap koran membahas topik mengenai kearifan lokal dan memiliki perbedaan gaya penulisan dan pilihan kata dalam menyajikan berita. Hal ini sebagai bentuk kekhasan pemakaian bahasa seseorang. Rubrik koran *online* memuat kejadian sehari-hari menjadi topik perbincangan hangat masyarakat memuat produktivitas bahasa dan variasi berita mengenai bidang ekonomi, kebudayaan, sosial, politik, pendidikan, arsitektur, dan lain-lain. Penulis tertarik meneliti wacana berita kearifan lokal yang bersumber pada portal berita *online* nasional seperti: *Kompas*, *Sindonews*, *Tempo*, *Merdeka Indonesia*, *Republika*, dan *Suara Karya*.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait berita kearifan lokal yang terbit dari berbagai platform koran *online* nasional, yakni “Mengenal Tradisi Padunan, Ritual Masyarakat Kalikudi Cilacap Usai Rayakan Lebaran (*Merdeka*, 15/05/2021), “Pekan Budaya Tana Luwu, Momen Tepat Tanamkan Budaya dan Karakter Lokal” (*Sindo News*, 17/01/2022), “Menyatu dalam Kearifan Lokal Sorong Melalui Bahasa Moi” (*Suara Karya*, 17/03/2022), “Mengenal Tradisi Sekura Pesta Topeng Rakyat pada Bulan Syawal di Lampung Barat” (*Kompas*, 03/05/2022), “Masyarakat Adat Tulungagung Gelar Ritual Larungan Sungai Brantas” (*Republika*, 22/05/2022), “Dukung Gerakan Kebaya Goes to UNESCO Gandeng Komunitas Pelestari Budaya, PANDI Luncurkan Situs tradisikebaya.id” (*Suara Merdeka*, 30/ 06/2022), dan “Seniman Kawasan Borobudur Menelisik Tradisi Kuno dengan Belajar Seni Topeng” (*Tempo*, 25/06/2022). Penelitian ini mengkaji diksi pada koran *online* nasional yang dibatasi dari tahun 2015-2022.

Alasan yang melatarbelakanginya kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional menarik dikaji dan pemilihan kajian tentang objek penelitian tersebut adalah belum ada peneliti lain yang mengkaji. Koran *online* nasional yang digunakan buku ini masuk dalam peringkat lima portal berita teratas dan masuk porta berita nomor satu berbasis koran daerah menurut Alexa.com tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tiga fokus kajian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana diksi yang mengacu pada kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berita di koran *online* nasional?
3. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di koran *online* nasional?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan diksi yang mengacu kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional.
2. Mendeskripsikan upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berita di koran *online* nasional.
3. Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di koran *online* nasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan penelitian bidang linguistik khususnya menganalisis diksi, masyarakat yang melestarikan nilai kearifan lokal, dan nilai-nilai kearifan lokal pada berita di koran *online* nasional. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk berpikir kritis terhadap kebaruan tentang kearifan lokal yang menggunakan diksi, masyarakat yang melestarikan kearifan lokal, dan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

Ada dua manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini.

- a. Bagi pembaca khususnya koran *online* nasional sebagai pembaharuan pengetahuan tentang kearifan lokal dan memberikan pandangan positif hal-hal yang memuat sosial budaya di Nusantara.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai kontribusi wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari diksi, perilaku masyarakat yang melestarikan kearifan lokal, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional.